

**PENDETEKSIAN BENTUK KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN TEORI *FRAUD PENTAGON* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Oleh:

SITI NURUL ANISA

1117 29580

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

# SKRIPSI

## PENDETEKSIAN BENTUK KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SITI NURUL ANISA**

**No Induk Mahasiswa: 111729580**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Ivana Oktarina Sopacua, SE., M.Si., Ak.

Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisis elemen-elemen terkandung pada teori *fraud pentagon* yang dapat digunakan dalam mendeteksi pemicu timbulnya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Elemen-elemen yang termasuk dalam *fraud pentagon* terdiri dari lima elemen, diantaranya yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Kondisi-kondisi yang diduga dapat memicu terjadinya bentuk kecurangan pada laporan keuangan ialah target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, kemampuan daya saing manajemen, *nature of industry*, dan opini audit. Populasi dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode pelaporan 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sebanyak 13 perusahaan sektor perbankan. Jumlah data sampel penelitian yang digunakan sebanyak 39 sampel observasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa target keuangan dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, kemampuan daya saing manajemen, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, kemampuan daya saing manajemen, *nature of industry*, opini audit, *fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai dokumen pencatatan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan biasanya dibuat dalam periode yang ditentukan sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan menilik pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) yaitu menginformasikan posisi finansial perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh sebagian besar para pengguna laporan keuangan. Ketika suatu perusahaan membuat laporan keuangan, mereka mengharapkan jika laporan keuangan tersebut dapat menampilkan performa yang baik, sehingga ada kemungkinan perusahaan bisa berlaku curang untuk menampilkan seolah-olah perusahaan dalam kondisi baik.

Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2012), kecurangan atau *fraud* ialah perbuatan para oknum di dalam atau luar organisasi yang bertujuan memperoleh keuntungan sendiri atau golongan yang melawan hukum sehingga, mengakibatkan kerugian bagi pihak lainnya. Contoh kasus *fraud* yang melibatkan industri perbankan yang terkenal ialah kasus Bank Century yang mencuat ke publik pada tahun 2008 silam. Dari kasus tersebut, bisa kita simpulkan bahwa peran orang yang ada di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor terbesar terjadinya *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Tessa (2016) dan Ulfah dkk. (2017) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa variabel-variabel yang telah diujikan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan terjadi tidak terkecuali di bank sebagai tempat yang difungsikan sebagai wadah untuk menghimpun dana masyarakat tidak luput dari penyebab terjadinya kecurangan. Penggunaan elemen-elemen pada teori *fraud pentagon* disinyalir dapat mendeteksi terjadinya tindak kecurangan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengujian tentang bagaimana *fraud pentagon* dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

### Tinjauan Teori

#### Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan yaitu kontrak yang dilakukan untuk memberikan jasa dengan mengatasnamakan principal dan menyampaikan kewenangan pada agen untuk membantu principal memilih keputusan yang terbaik.

#### Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan artinya laporan yang dirancang oleh perusahaan bank juga non-bank pada waktu tertentu untuk menginformasikan aktivitas keuangannya baik ditujukan pada pemilik, manajemen, atau pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2012). Berdasarkan PSAK (Revisi 2017), maksud dilakukan penyajian laporan keuangan yakni menginformasikan terkait dengan laporan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang memberi manfaat untuk sebagian banyak pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

#### Pengertian, Jenis, dan Unsur Kecurangan

ACFE (2004) menuturkan kecurangan ialah suatu tindak penipuan atau kejanggalan yang dirancang oleh oknum maupun badan yang mengetahui jika kejanggalan tersebut bisa menyebabkan adanya sebagian manfaat yang buruk bagi individu, entitas atau pihak lain. Sedangkan jenis-jenis kecurangan meliputi penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan (*fraud of statement*), dan korupsi (*corruption*).

Putri, (2012) mengatakan unsur-unsur yang terdapat dalam tindak kecurangan yaitu harus ada salah pernyataan (*misrepresentation*), berasal dari waktu yang lalu (*past*) atau kini (*present*), fakta material (*material fact*), dilaksanakan sengaja atau tidak menggunakan perhitungan (*make-knowingly or recklessly*), bertujuan melakukan tindak penipuan, pelaku tindak kecurangan merupakan pihak internal atau eksternal organisasi, memiliki maksud (*intent*) untuk membuat pihak lain bertindak, merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langsung, pihak-pihak yang merugi wajib melakukan tindakan (*acted*) terhadap pernyataan yang salah, pihak-pihak yang merugikan (*detriment*), yang termasuk tindak kecurangan manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aset, dan tindakan buruk yang bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan, tindakan-tindakan yang melawan hukum, dan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.

## **Kecurangan Laporan Keuangan**

Maksud dari kecurangan pelaporan keuangan ialah kesengajaan dalam penyampaian yang keliru mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan pernyataan yang keliru atau kelalaian menghitung total atau kelalaian pada pengungkapan laporan keuangan sehingga dapat mengecoh para pengguna laporan (Bawekes, 2018).

## **Teori *Fraud Pentagon***

### **Tekanan (*pressure*)**

Seseorang pada umumnya akan terpengaruh oleh berbagai macam hal yang mendorong untuk melakukan kecurangan, diantaranya karena tekanan yang disebabkan kebutuhan keuangan sebagai alasan untuk melakukan tindak kecurangan dianggap merupakan kebutuhan yang tidak bisa dibagikan kepada pihak lain agar diselesaikan secara bersama-sama (Rachmania, 2017).

### **Peluang (*opportunity*)**

Orang yang melakukan kecurangan memiliki kepercayaan jika aktivitas yang dilakukannya tidak akan diketahui, ataupun jika ketahuan maka hal tersebut tidak akan ditindaklanjuti secara serius (Pasaribu & Kharisma, 2018).

### **Rasionalisasi (*rationalization*)**

Rasionalisasi merupakan sebuah perbuatan yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan memiliki anggapan jika apa yang dilakukannya benar (Dumaria, 2019).

### **Kompetensi (*competence*)**

Kompetensi dapat dikatakan ialah kekuatan karyawan dalam mengesampingkan pengendalian internal dengan cara mengembangkan cara melakukan penyimpangan secara modern dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengendalikan situasi sosial supaya memperoleh keuntungan dengan menjualnya pada pihak lain (Danuta, 2017).

## **Arogansi (*arrogance*)**

Crowe (2011) mengatakan arogansi ialah perilaku yang mengistimewakan atas hak yang dimilikinya dan merasa kebijakan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya. Orang dengan sikap arogansi biasanya memiliki keserakahan terhadap jabatan sehingga, menganggap dirinya memiliki kekuasaan

## **Rumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Target Keuangan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Target keuangan (*financial target*) merupakan suatu tekanan oleh orang di dalam organisasi yang sudah menjadi ketetapan dari perusahaan terhadap pihak manajemen supaya dapat mencapai target perusahaan, dan dapat dilihat dari tinggi maupun rendahnya hasil profitabilitas perusahaan (Novitasari dan Chariri, 2018). Akan tetapi, supaya mencapai target tersebut akan ditemukan faktor-faktor lain yang tidak bisa dikendalikan sehingga bisa menyebabkan tidak tercapainya target finansial dan perusahaan akan diragukan dari segi eksistensinya. Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Stabilitas keuangan menampilkan situasi finansial perusahaan sedang pada keadaan yang stabil. Hal tersebut menjadikan perusahaan memiliki citra yang baik sehingga, dapat menarik investor maupun kreditor dan menarik minat masyarakat. Sebaliknya, Skousen *et al* (2009) menjelaskan jika keadaan ekonomi entitas lain atau perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak curang. Manajer akan cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memanipulasi informasi. Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

## **Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengawasan yang dinilai kurang efektif dapat menjadi pemicu timbulnya bentuk kecurangan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua perusahaan mempunyai pengawasan internal yang efektif menjadi penyebab adanya ruang bagi pelaku agar melakukan kecurangan, khususnya bisa dilakukan oleh pihak dalam perusahaan. Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Ketidakefektifan pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

## **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pergantian direksi tidak selalu untuk tujuan yang baik, karena terkadang juga menjadi cikal bakal dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dengan motif untuk mencapai kepuasan personal atau golongan tertentu. Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

## **Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Larasati dkk. (2020) menjelaskan para CEO akan mempergunakan kuasa dan wewenang yang dimiliki supaya bisa melakukan kecurangan khususnya kecurangan laporan keuangan. Hal itu bisa terjadi karena mereka merasa menguasai kendali internal karena status yang tinggi sehingga, para CEO tersebut menganggap aturan-aturan yang ada tidak berlaku bagi mereka. Berdasar pada hasil tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**H5: Frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

**Pengaruh Daya Saing Manajemen terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Isabella (2019) menjelaskan, perusahaan yang terjerat kasus penipuan, daya saingnya lebih kecil dibandingkan perusahaan yang tidak terjerat kasus penipuan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya. Ketidakkampuan dalam bersaing, menjadikan perusahaan akan berusaha untuk membuat laporan keuangan tampak baik dengan melakukan tindak kecurangan.

Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Kemampuan daya saing manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

**Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

*Nature of industry* ialah kondisi perusahaan yang ideal pada suatu industri. Wujud *nature of industry* berupa piutang yang ada kaitanya dengan piutang tak tertagih yang sifatnya ditentukan menurut estimasinya. Dikarenakan estimasi utang tak tertagih yang tidak menentu jumlahnya dapat mempermudah manajemen dalam melakukan tindak kecurangan. Berdasar pada hasil tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H7: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

**Pengaruh Opini Audit terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Opini yaitu bentuk tolerir yang dijumpai ketika melakukan proses audit jika ada temuan dan dapat didukung dengan paragraf penjas diantaranya seperti manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan (Larasati dkk., 2020). Dikarenakan adanya tolerir tersebut, manajemen akan merasionalisasi hal tersebut dengan anggapan bahwa auditor sudah mentolerir dan hal tersebut bukan merupakan kecurangan. Berdasar pada penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**H8: Opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi diambil pada penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk menetapkan sampel yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan bergerak di sektor perbankan.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan 2017-2019.
4. Perusahaan menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### 1. Target Keuangan (X1)

Target keuangan ialah target-target yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam usahanya agar memperoleh laba. Akan tetapi, tidak semua keinginan yang dicapai tersebut selalu sesuai dengan yang ditargetkan. *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang dipakai.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

##### 2. Stabilitas Keuangan (X2)

Stabilitas keuangan ialah ketika keadaan perusahaan dinilai pada kondisi yang stabil. Manajemen yang mendapat tekanan akan berusaha untuk membuat kondisi keuangan terlihat stabil dengan melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Stabil tidaknya keuangan perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset mengalami penurunan yang signifikan akan mempengaruhi para investor sehingga akan mengurangi investasi di tahun berikutnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengukuran kondisi stabilitas keuangan bisa diukur memakai persentase perubahan aset selama dua tahun, yaitu pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

$$ACHANGE = \frac{Totalaset_t - Totalaset_{t-1}}{Totalaset_{t-1}}$$

### 3. Ketidakefektifan Pengawasan (X3)

Pengawasan yang lemah ialah satu dari beberapa faktor sebagai penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Bagi perusahaan lebih baik melakukan pengawasan pada jumlah dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang tetap, supaya bisa dilakukannya pengawasan dengan lebih efektif dalam pelaporan keuangan serta *internal control* perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan dapat diukur memakai rasio dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Saat jumlah dewan komisaris biasa maupun dependen mengalami penambahan atau pengurangan, akan mempengaruhi pada pengawasan yang kurang efektif.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

### 4. Pergantian Direksi (X4)

Perusahaan yang melakukan pergantian direksi memiliki indikasi melakukan tindak kecurangan dikarenakan adanya *stress period* yang akan membuka peluang bagi manajemen untuk menimbulkan *fraud* (Wolfe & Hermanson, 2004). Pengukuran dengan variabel pergantian direksi pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang jika dalam kurun waktu 2017-2019 perusahaan melakukan pergantian direksi akan diberi kode 1, sebaliknya jika tidak terdapat pergantian direksi dalam kurun waktu tersebut akan diberi kode 0.

### 5. Frekuensi Kemunculan Foto CEO (X5)

Frekuensi kemunculan foto CEO yang biasanya tertera di laporan tahunan perusahaan pada pengujian ini dipilih sebagai variabel yang menggambarkan elemen arogansi. Sifat arogansi yang tinggi akan membuat seorang CEO merasa tidak ada pengaruh kendali internal terhadap dirinya karena kedudukan serta jabatan yang ia miliki. Pengukuran menggunakan proksi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

frekuensi kemunculan foto CEO yaitu dengan melihat total foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan.

## 6. Kemampuan Daya Saing Manajemen (X6)

Untuk mengukur besar kecilnya kemampuan daya saing digunakan rasio *capital turnover* yaitu penjualan bersih dibandingkan dengan total aset rata-rata. Rasio *capital turnover* ialah rasio yang digunakan dalam mengukur aktivitas bisnis pada kelebihan aset lancar pada liabilitas lancar juga menampilkan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan per rupiah modal kerja.

$$CTO = \frac{\text{Total penjualan}}{\left(\frac{\text{Aset awal} + \text{Aset akhir}}{2}\right)}$$

## 7. Nature of Industry (X7)

Pada perusahaan, *nature of industry* menggambarkan kondisi keseimbangan dalam suatu industri. Piutang adalah bentuk dari *nature of industry* yang memiliki respon beragam dari berbagai manajer di masing-masing perusahaan. Pengukuran proksi *nature of industry* perusahaan perbankan yang bergerak di industri jasa yang tidak memiliki akun persediaan, pada perhitungan *nature of industry* akan berfokus pada akun piutang.

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang usaha}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang usaha}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

## 8. Opini Audit (X8)

Opini auditor yang diberikan salah satunya adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang disertai kalimat penjelas. Artinya, dengan adanya opini auditor tersebut berarti auditor mentolerir atas manajemen labanya dengan kalimat penjelas. Hal tersebut menimbulkan adanya kemungkinan auditor bersikap rasional atau membenarkan tindakan yang dilakukannya bukanlah hal yang salah. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur proksi opini audit menggunakan variabel *dummy* dengan menggunakan kode 1 jika laporan keuangan WTP dengan kalimat penjelas, dan kode 0 jika WTP tanpa kalimat penjelas.

### Variabel Dependen

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel dependen terpilih untuk penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan (Y). Dechow *et al.* (2009) menyarankan menggunakan *fraud score model* atau *F-score* karena dianggap ukuran yang komplementer dan suplementer dari *discretionary accrual measure* serta disarankan pula digunakan dalam riset lebih lanjut untuk kemungkinan adanya *earnings management* sebagai proksi tambahan. Semakin tinggi *F-Score*, semakin besar pula risiko terjadinya tindak kecurangan, begitu sebaliknya. Pengukuran menggunakan *F-Score* yaitu dengan menambahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan perusahaan.

$$\mathbf{F - Score} = \mathbf{RSST Accrual + Financial Performance}$$

Kualitas akrual diproksikan menggunakan *RSST Accrual* serta kinerja keuangan diproksikan memakai perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan, dan perubahan akun laba (Nugraheni dan Triatmoko, 2017). Formula untuk menghitung *RSST Accrual*:

$$\mathbf{RSSTAccrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan

$\Delta WC$  (*Working Capital*)=

Aset lancar -Liabilitas jangka pendek

$\Delta NCO$  (*Non Current Operating Assets*)=

Aset tidak lancar -Liabilitas jangka panjang

$\Delta FIN$  (*Financial Assets*) =

Total investasi – Total liabilitas

$ATA$  (*Average Total Assets*)=

$$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{2}$$

***Financial Performance***=

Perubahan piutang usaha + Perubahan persediaan+  
Perubahan penjualan + Perubahan laba

Keterangan:



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Perubahan Piutang Usaha} = \frac{\Delta \text{Piutang usaha}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan Persediaan} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan Penjualan} = \frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\Delta \text{Piutang usaha}}{\text{Piutang usaha}_t}$$

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba}_t}{\text{Rata - rata total aset}_t} - \frac{\text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

Pendeteksian jika ada tindak kecurangan dapat diketahui jika nilai *F-Score* lebih dari 1.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk membagi data variabel berdasarkan kelompoknya yang awalnya tidak teratur dan memudahkan paham orang-orang (Siyoto & Sodik, 2015).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dipakai pada penelitian uji normalitas kali ini. Pengujian pada uji ini, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka antara distribusi data dengan data normal memiliki kesamaan yang signifikan.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan adanya multikolinearitas pada variabel penelitian maka salah satunya bisa memakai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dalam menentukan keputusan menggunakan VIF dan *tolerance* harus memperhatikan, jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , artinya tidak ada multikolinearitas, begitu sebaliknya (Zelin, 2018).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji heteroskedastisitas digunakan agar mendeteksi adanya perbedaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan grafik *scatterplot*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika ada pola-pola jelas berupa titik-titik berbentuk seperti pola yang tertata.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan agar memahami antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Untuk menguji regresi berganda pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25 dalam menguji adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada tiap hipotesis pada penelitian ini, peneliti memakai model *F-Score* dalam mendeteksi tindak kecurangan laporan keuangan. Rumus pada model penelitian ialah sebagai berikut:

$$F - Score = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2ACHANGE + \beta_3BDOUT + \beta_4DIRCHANGE + \beta_5CEOPIC + \beta_6CTO + \beta_7RECEIVABLE + \beta_8AUDOPINION + \varepsilon$$

Keterangan:

F-Score=

Kecurangan laporan keuangan

$\beta_0$ =

Konstanta

ROA=

*Return on assets*

ACHANGE=

Rasio perubahan total aset

BDOUT=

Rasio ketidakefektifan pengawasan

DIRCHANGE =

Pergantian direksi perusahaan

CEOPIC=

Total foto CEO yang tercantum pada laporan tahunan

CTO=

*Capital turnover*

RECEIVABLE=

Rasio total piutang terhadap pendapatan operasional

AUDOPINION=

Opini audit WTP dengan kalimat penjelas

$\varepsilon$ =

*Error*

## Uji Hipotesis

### 1. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan sebagai tujuan penilaian variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan atau tidak pada variabel dependen. Uji F dapat dilihat dari nilai signifikan F terhadap output hasil regresi dengan besarnya signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan dalam memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Didukung atau tidaknya  $H_0$  yaitu jika nilai probabilitasnya (*p-value*) lebih kecil dari *alpha* (0,05) hipotesis akan didukung (signifikan), sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari *alpha* hipotesis akan tidak didukung (tidak signifikan).

## Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu pengujian untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam mendeskripsikan tentang varian variabel independen.  $R^2$  memiliki nilai satu atau nol apabila nilainya negatif. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan sebagian besar dari informasi yang dibutuhkan agar dapat memperkirakan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

No.	Pertimbangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	44
2	Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan periode 2017-2019	(5)
3	Perusahaan memiliki data dan informasi yang peneliti butuhkan	(26)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel		13
Total sampel penelitian (13 perusahaan x 3 periode)		39

### Analisis Deskriptif

*Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 digunakan untuk mengolah statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasinya. Hasil pengolahan dengan analisis statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	39	-3,46	1,56	-1,4087	1,11579
Target Keuangan	39	0,00	0,03	0,0121	0,00767
Stabilitas Keuangan	39	-0,10	0,43	0,1277	0,12236
Ketidakefektifan Pengawasan	39	0,38	0,80	0,5736	0,10207
Frekuensi Foto CEO	39	1,00	12,00	3,6154	2,43457
Daya Saing Manajemen	39	0,00	0,12	0,0815	0,01885
<i>Nature of Industry</i>	39	-1,13	1,64	0,3928	0,52834

## Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy

	N	Frekuensi		%		Std. Deviasi
		1,00	0,00	1,00	0,00	
Pergantian Direksi	39	32	7	82,1	17,9	0,38878
Opini Audit	39	15	24	38,5	61,5	0,49286

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### A. Analisis Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasar pada hasil uji statistik non-parametrik K-S diperoleh nilai K-S Z 1,610 serta nilai signifikansinya 0,130. Nilai signifikansi mendapatkan hasil yang lebih besar dari 0,05 sehingga, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

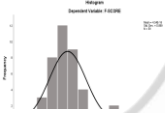
### Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>	0,74035149
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	0,161
<i>Positive</i>	0,161
<i>Negative</i>	-0,103
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,610
<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	0,130

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## B. Analisis Grafik *Standardized Residual*

### Grafik Data Normalitas 1



Grafik Data Normalitas 2

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas terlihat jika data mendekati garis diagonal atau grafik histogram dan mendekati pola distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

### Uji Multikolinieritas *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	Tekanan Keuangan	0,658	1,520
	Stabilitas Keuangan	0,736	1,359
	Ketidakefektifan Pengawasan	0,745	1,343



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pergantian Direksi	0,774	1,292
Frekuensi Foto CEO	0,841	1,189
Daya Saing Manajemen	0,692	1,444
<i>Nature of Industry</i>	0,861	1,162
Opini Auadit	0,621	1,610

Berdasar pada hasil uji pada tabel di atas, nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen bernilai lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF dari seluruh variabel independen bernilai lebih rendah dari 10. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan jika pada model regresi tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasar pada hasil pengujian pada gambar di atas menunjukkan data yang saling berdekatan membentuk sekumpulan titik yang banyak berkumpul di bawah dan di atas angka 0. dan disimpulkan bahwa data pada variabel independen nilai residualnya memiliki kesamaan varians antara pengujian satu dengan lainnya dan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji Regresi Linear Berganda

##### *Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,477	1,226		-2,020	0,052
	Tekanan Keuangan	56,637	21,723	0,389	2,607	0,014
	Stabilitas Keuangan	2,138	1,288	0,235	1,661	0,107
	Ketidakefektifan	1,470	1,535	0,135	0,958	0,346

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengawasan					
Pergantian Direksi	-0,209	0,395	-0,073	-0,529	0,601
Frekuensi Foto CEO	0,023	0,061	0,050	0,378	0,708
Daya Saing Manajemen	-14,481	8,616	-0,245	-1,681	0,103
<i>Nature of Industry</i>	0,989	0,276	0,468	3,585	0,001
Opini Audit	0,392	0,348	0,173	1,127	0,269

Berdasar pada hasil analisis regresi linear berganda di atas, persamaan regresi yang diperoleh:

$$F\text{-Score} = -2,477 + 56,647ROA + 2,138ACHANGE + 1,470BDOU - 0,209DIRCHANGE + 0,023CEOPIC - 14,481CTO + 0,989RECEIVABLE + 0,392AUDOPINION + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dilihat variabel target keuangan (ROA), stabilitas keuangan (ACHANGE), ketidakefektifan pengawasan (BDOU), frekuensi kemunculan foto CEO (CEOPIC), *nature of industry* (RECEIVABLE), dan opini audit (AUDOPINION) menunjukkan hasil koefisien regresi positif. Hal tersebut menegaskan jika variabel-variabel tersebut mewakili elemen dalam teori *fraud pentagon* yang bisa dipakai dalam pendeteksian dugaan adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sementara variabel pergantian direksi (DIRCHANGE) dan kemampuan daya saing manajemen (CTO) menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sehingga melemahkan dugaan jika kedua variabel tersebut mewakili elemen-elemen *fraud pentagon* dalam pendeteksian dugaan adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Goodness of Fit (Uji F)

#### Hasil Analisis Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,481	8	3,310	4,768	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	20,829	30	0,694		

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total	47,310	38
-------	--------	----

Berdasar pada hasil uji F di atas, didapati nilai F hitungnya 4,768 serta nilai signifikansinya sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi atau *alpha* sebesar 0,05 lebih besar dari nilai signifikansinya 0,001 sehingga, semua variabel independen bisa digunakan dalam mendeteksi dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

**Hasil Analisis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan Hipotesis
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,477	1,226		-2,020	0,052	
	Target Keuangan	56,637	21,723	0,389	2,807	0,014	Menerima H <sub>1</sub>
	Stabilitas Keuangan	2,138	1,288	0,235	1,661	0,107	Menolak H <sub>2</sub>
	Ketidakefektifan Pengawasan	1,470	1,535	0,135	0,958	0,346	Menolak H <sub>3</sub>
	Pergantian Direksi	-0,209	0,395	-0,073	-0,529	0,601	Menolak H <sub>4</sub>
	Frekuensi Foto CEO	0,023	0,061	0,050	0,378	0,708	Menolak H <sub>5</sub>
	Daya Saing Manajemen	-14,481	8,616	-0,245	-1,681	0,103	Menolak H <sub>6</sub>
	Nature of Industry	0,989	0,276	0,468	3,585	0,001	Menerima H <sub>7</sub>
	Opini Audit	0,392	0,348	0,173	1,127	0,269	Menolak H <sub>8</sub>

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 <sup>a</sup>	,560	,442	,83324

Berdasar pada hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) diperoleh yakni 0,560 atau jika dipersentasekan menjadi 56%. Variabel target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, kemampuan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daya saing manajemen, *nature of industry*, dan opini audit menunjukkan varian variabel kecurangan pada laporan keuangan perusahaan bisa dipaparkan sebesar 56% kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain sebesar 44%.

## **Pembahasan Hasil Pengujian**

### **Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel target keuangan diproksikan memakai rasio tingkat pengembalian aset (ROA) menggunakan koefisien beta 56,637 serta taraf signifikansinya 0,014 lebih rendah dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan hipotesis yang mengatakan jika target keuangan bisa digunakan dalam pendeteksian tindak kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan atau dalam artian target keuangan bisa menjadi faktor dalam pendeteksian adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Agusputri dan Sofie (2019) serta Zelin (2018) yang menyebutkan jika target keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel stabilitas keuangan diproksikan memakai perubahan total aset (ACHANGE) menggunakan koefisien beta 2,138 serta taraf signifikansinya 0,107 lebih tinggi dari 0,05. Artinya, stabilitas keuangan tidak bisa menjadi faktor dalam mendeteksi adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

### **Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel ketidakefektifan pengawasan diproksikan memakai rasio total dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris (BDOUT) menggunakan koefisien beta 1,470 serta taraf signifikansinya 0,346 lebih tinggi dari 0,05. Artinya, ketidakefektifan pengawasan tidak bisa menjadi faktor dalam mendeteksi adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel pergantian direksi diproksikan memakai variabel *dummy* menggunakan koefisien beta  $-0,209$  serta taraf signifikansinya  $0,601$  lebih tinggi dari  $0,05$ . Artinya, pergantian direksi bisa menjadi faktor dalam mendeteksi adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

## **Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap Kecurangan pada Laporan**

### **Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel frekuensi kemunculan foto CEO diproksikan memakai banyaknya jumlah foto CEO yang tertera (CEOPIC) menggunakan koefisien beta  $0,023$  serta taraf signifikansinya  $0,708$  lebih tinggi dari  $0,05$ . Artinya, frekuensi kemunculan foto CEO tidak bisa menjadi faktor dalam pendeteksian adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

## **Pengaruh Kemampuan Daya Saing Manajemen terhadap Kecurangan pada Laporan**

### **Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel kemampuan daya saing manajer diproksikan memakai penjualan bersih terhadap total aset rata-rata (CTO) menggunakan koefisien beta  $-14,481$  dan taraf signifikansinya  $0,103$  lebih tinggi dari  $0,05$ . Artinya kemampuan daya saing manajer tidak bisa menjadi faktor dalam pendeteksian adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

## **Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel *nature of industry* diproksikan memakai piutang terhadap total pendapatan (RECEIVABLE) menggunakan koefisien beta  $0,989$  serta taraf signifikansinya  $0,001$  lebih rendah dari  $0,05$ . Hasil uji tersebut menunjukkan hipotesis yang mengatakan jika *nature of industry* bisa digunakan pada pendeteksian tindak kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh positif serta signifikan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ulfah dkk. (2017) juga Aprilia (2019) yang menyebutkan jika



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*nature of industry* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

## **Pengaruh Opini Audit terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan variabel opini audit diprosikan memakai variabel *dummy* menggunakan koefisien beta 0,392 serta taraf signifikansinya 0,269 lebih tinggi dari 0,05. Artinya, opini audit tidak bisa menjadi faktor dalam mendeteksi adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pada penelitian ini menganut teori *fraud pentagon* yang diciptakan Crowe (2011) bertujuan menguji pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, frekuensi kemunculan foto CEO, kemampuan daya saing manajemen, *nature of industry*, dan opini audit untuk mendeteksi dugaan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Sampel yang dipilih untuk diujikan menggunakan 39 sampel dari laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2019. Berdasar pada analisis data dan pembahasan yang dijelaskan di Bab 4, dapat disimpulkan pada penelitian ini ialah:

1. Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Kemampuan daya saing manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menemui keterbatasan selama melakukan penelitian, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan hanya menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga, hasil riset tidak bisa disamaratakan dengan jenis sektor serta periode lainnya.
2. Perbankan merupakan sektor industri yang dinilai teregulasi sehingga tindakan kecurangan pada sektor dapat dikatakan jarang ditemui.
3. Beberapa perusahaan perbankan tidak mencantumkan kalimat penjabar dalam opini yang diberikan wajar tanpa pengecualian.

## Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan pengujian untuk sektor lainnya yang dimungkinkan ada bentuk kecurangan ditambah periode yang diambil dapat menambah tahun terbaru dikarenakan kondisi pandemi *COVID-19* yang tengah berlangsung saat ini sehingga, diduga akan mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain dari teori *fraud pentagon* seperti pergantian auditor, keperluan politik, ataupun dualisme jabatan agar jangkauan penelitian dapat lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2004). 2004 Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. *Psychosomatic Medicine*, 11. <https://doi.org/10.1097/00006842-197810000-00002>
- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(2), 10–26.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study of The Social Psychology of Embezzlement*.
- Crowe, H. (2011). Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough. *IN Howart, Crowe*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir, D., & SE, M. M. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT Raja.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2012). *Pencegahan Tindak Kecurangan*. 1–24. <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/06/Pencegahan-Tindak-Kecurangan.pdf>
- Nasution, M. S., Suryani, E., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Aksara Public*, 3(3), 153–165.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran 1 - Pedoman Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran%201%20-%20Pedoman%20Strategi%20Anti%20Fraud%20Bagi%20Bank%20Umum.pdf)
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13–22.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Survei Fraud Indonesia 2004. (2004). *Survei Fraud Indonesia 2004*. *Survei Fraud Indonesia*
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bei). *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Wicaksana, E. A. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59.
- Widarjono, A. (2015). *Applied Multivariate Analysis*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 226.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*.
- Zsyazy. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan dan Jenisnya yang Berlaku di Indonesia*. <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/standar-akuntansi-keuangan>